

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.3655>**MPPKI**Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access****Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kejadian Pernikahan Dini : Literature Review***The Effects of Peers on Early Marriage Incidents : Literature Review*Meilia Rahmawati Kusumaningsih¹, Friska Realita², Maharani Cahyaningtyas^{3*}^{1,2}Dosen Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang³S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*Korespondensi Penulis : 32102200102@std.unissula.ac.id**Abstrak****Latar belakang:** Masalah pernikahan dini yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan, adopsi perilaku proses, sikap, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, pola asuh orang tua, kepercayaan, ketersediaan pelayanan kesehatan, dan peran teman sebaya.**Tujuan:** Untuk menelaah hasil dari hubungan teman sebaya terhadap kejadian pernikahan dini sesuai dengan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.**Metode:** Metode yang digunakan ialah tinjauan *literature review*. Pengumpulan artikel menggunakan *database Google Scholar* dan *BMC* dengan seleksi kurun waktu 5 tahun terakhir. Pengumpulan data disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan.**Hasil:** Dari beberapa faktor seperti faktor predisposisi, pemungkin dan penguat, didapatkan pengaruh teman sebaya berperan cukup kuat bagi remaja untuk melangsungkan pernikahan dini karena terlibat dalam memberikan keputusan dan mendukung untuk menikah dini dari teman sebayanya.**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh ataupun keterlibatan teman sebaya dalam mendukung remaja lainnya untuk segera melangsungkan pernikahan pada usia dini.**Kata Kunci:** Konselor Teman Sebaya; Pernikahan Dini; Teman Sebaya**Abstract****Introduction:** The problems of early marriage in Indonesia are caused by various factors, such as knowledge, adoption of process behavior, attitudes, education, job status, income, parental upbringing, trust, availability of health care, and peer roles.**Objective:** To examine the results of peer relationships regarding the incident of early marriage in accordance with previous studies.**Method:** The method used is a literature review. Article collection using *Google Scholar* and *BMC* databases with a selection of the last 5 years. Data collection is adjusted to the specified criteria.**Result:** From several factors such as predisposing factors, possibilities and reinforcement, it is found that the influence of peers plays a strong enough role for teenagers to get married early because they are involved in making decisions and supporting to marry early from their peers.**Conclusion:** There is an influence or involvement of peers in supporting other teenagers to immediately get married at an early age.**Keywords:** Peers counselor; Early Marriage; Peers

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak yang masih dibawah umur. Pernikahan anak mengacu pada pernikahan formal atau persatuan informal antara anak di bawah usia 18 tahun dan orang dewasa atau anak lain (1). Perkawinan anak ialah suatu pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satunya merupakan anak berusia dibawah 18 tahun (2). Dalam Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2019 dinyatakan pernikahan dini terjadi apabila lelaki dan perempuan berusia dibawah 19 tahun (3).

Secara global, pada tahun 2018 UNICEF melaporkan sebesar 21% perempuan dengan kisaran usia 20 – 24 tahun telah melakukan pernikahan pada usia yang sangat muda (4). Dilaporkan juga dalam 1 dekade terakhir, sebanyak 25 juta pernikahan anak berhasil dicegah dengan berbagai upaya. Namun, masih ada sebanyak 650 juta wanita dan anak perempuan melangsungkan pernikahan mereka sebelum usia 18 tahun (5). Dalam lingkup ASEAN, angka kejadian pernikahan dini di Indonesia ada pada peringkat tertinggi kedua setelah Kamboja (BKKBN, 2012) (6).

Berdasarkan data survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dalam Profil Anak Indonesia 2021 melaporkan pada tahun 2019 Indonesia sebagai penyumbang perempuan berusia 20 – 24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun dengan persentase sebesar 10,82%. Dari data tersebut juga diketahui terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 10,35% (2), dimana hal tersebut menunjukkan tidak banyaknya penurunan yang terjadi secara signifikan.

Masalah pernikahan dini yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan, adopsi perilaku proses, sikap, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, didikan orang tua, keyakinan, ketersediaan pelayanan kesehatan, dan peran teman sebaya (7). Selain disebabkan oleh berbagai faktor, tentu saja pernikahan dini dapat berdampak kurang baik dari segi kesehatan reproduksi remaja putri. Dari banyaknya dampak yang tidak dapat dihindari akibat pernikahan dini, ialah kesehatan mental karena stress, kehamilan beresiko tinggi yang tidak dapat dihindari, dan mengalami KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) (8). Selain yang sudah disebutkan sebelumnya, kehamilan yang terjadi pada remaja juga berdampak bagi bayi yang dikandungnya, seperti resiko terjadinya stunting yang dipengaruhi oleh postur tubuh ibu yang pendek karena ibu masih remaja dan kurangnya asupan nutrisi yang dikonsumsi selama masa kehamilan (9).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani masalah pernikahan dini yang terjadi meliputi menjamin kesejahteraan anak dengan layanan dasar komprehensif, memperkuat sinergi dan konvergensi dalam upaya pencegahan pernikahan dini, mengoptimalisasi tingkat kesadaran dan sikap anak terhadap kesehatan reproduksi yang komprehensif, dan memberdayakan peran orang tua, keluarga, organisasi kemasyarakatan, dan sekolah sebagai bentuk pencegahan pernikahan dini (10).

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan ini ialah dilakukan tinjauan literature review mengenai artikel yang meliputi faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini. Pengumpulan data pustaka yang digunakan pada *literature review* ini menggunakan *Google Scholar* dan BMC dengan seleksi kurun waktu 5 tahun terakhir (2018 – 2022).

HASIL

Tinjauan *literature review* menggunakan pencarian dengan kata kunci “*peer counseling*”, “konselor teman sebaya”, “teman sebaya”, dan “pernikahan dini”, dari berbagai sumber dengan kriteria eksklusi: penelitian pengabdian masyarakat. Setelah dilakukannya telaah artikel, diperoleh 10 artikel nasional (9 dari *Google Scholar* dan 1 dari BMC) yang memenuhi kriteria tersebut.

Hasil penelusuran setelah menelaah 10 artikel yang membahas mengenai hubungan *peer counseling* atau teman sebaya terhadap pernikahan dini dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018 – 2023), didapatkan sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Review Artikel

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Metode	Hasil Penelitian
1.	Widiatmoko, Prameshya S. G. P., Sri Winarni, R. & Djoko Nugroho, dkk.	Hubungan Pendidikan, Budaya, Teman Sebaya dengan Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Kandanghaur Indramayu Tahun 2018	2019	<i>Explanatory researchi</i> dengan desain <i>case-control study</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan pendidikan (72,7%) dan teman sebaya (69,7%) memiliki pengaruh pada terjadinya pernikahan dini.
2.	Nasution, Lisna K.	Hubungan Pendidikan Pekerjaan dan Peran Teman Sebaya dengan Terjadinya Penrikahan Usia Dini di	2020	<i>Cross-sectional</i>	Berdasarkan hasil analisis dari uji <i>chi square</i> menunjukkan nilai <i>p value</i> 0,017 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa adanya

		Desa Janjimauli Muaratais III			hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan pernikahan dini.
3.	Jamir, F. Andi & Melda S. Layuk	Teman Sebaya dan Persepsi Remaja Pedesaan tentang Pernikahan Dini terhadap Putus Sekolah akibat Kehamilan Pranikah	2022	<i>Case-control</i> dengan pendekatan retropektif	Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh antara teman sebaya dan persepsi remaja terhadap kejadian pernikahan dini akibat kehamilan pranikah.
4.	Dumilah, R., Achmad Fariji, & Bintang Petralina	Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Budaya terhadap Persepsi Remaja tentang Perkawinan Dibawah Umur	2019	<i>Cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya, lingkungan keluarga dan budaya berpengaruh terhadap persepsi remaja tentang pernikahan dini.
5.	Sagita, Rania	The Effect of Peer Group and Religiosity on Early Marriage Motivation	2020	<i>RSQ (Relationship scale questionnaire)</i>	Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antar teman sebaya dengan tingkat religiusitas pada motivasi pernikahan dini
6.	Alfian, A. R., Mega Utami Basra, & Hamidatul Yuni	Hubungan Pelatihan Pranikah dan Teman Sebaya terhadap Kejadian Pernikahan Dini	2021	<i>Cross-sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan peran sebaya dan bimbingan pranikah berhubungan cukup kuat dengan terjadinya pernikahan dini.
7.	Mehra, D., Archana Sarkar, Priyanka Sreenath, et al.	<i>Effectiveness of a community based intervention to delay early marriage, early pregnancy and improve school retention among adolescents in India</i>	2018	<i>Cross-sectional</i>	Hasil intervensi dengan adanya <i>Youth Information Centres (YIC)</i> atau pusat informasi pemuda menunjukkan efek signifikan terhadap penurunan sejumlah pernikahan dini.
8.	Arikhman, N., Tri M. Efendi, & Gusliani Eka P.	Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci	2020	<i>Cross-sectional</i>	Dilihat dari hasil penelitian, dijelaskan bahwa peran teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap pernikahan dini dengan nilai $p\text{ value}=0,000$. Hal tersebut menunjukkan pengaruh teman sebaya saat remaja meningkat karena ingin mandiri dari kendali orang tua.
9.	Nurhikmah, Bunga Tiara C., & Rosmawaty Lubis	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri	2021	<i>Case control</i>	Dari hasil penelitian dijabarkan hubungan yang signifikan antara hamil pranikah, pengetahuan, budaya pernikahan dini, pengaruh teman sebaya dengan kejadian pernikahan usia dini di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.
10.	Febriawati, H., Nopia Wati, & Sintia Arlina	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma	2020	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Didapatkan hubungan signifikan antara pendidikan, status sosial, ekonomi, teman sebaya dan peran orang tua dengan pernikahan dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

PEMBAHASAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang berlangsung pada usia kurang dari 19 tahun, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan aturan Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menyebutkan batasan usia yang sesuai Kemenkes (2022) untuk pernikahan diizinkan berlangsung apabila mencapai usia 19 tahun.

Pernikahan dini yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut teori Lawrence Green 3 faktor tersebut, yaitu faktor predisposisi (wawasan, perilaku, pendidikan, keyakinan, jenis kelamin, nilai – nilai, budaya), faktor yang pendukung (sarana dan prasarana, keterjangkaun fasilitas, sumber informasi, lingkungan), dan faktor lingkungan (sikap dan perilaku petugas kesehatan, guru, orang tua, teman sebaya) (11). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menelaah faktor peran teman sebaya terhadap kejadian pernikahan dini yang terjadi di Indonesia.

Dalam penelitian Widiatmoko, dkk. (2019), yang dilakukan di desa Ilir dan desa Parean Girang, Kandanghaur, Indramayu, Jawa Barat, didapatkan adanya keterkaitan antara teman sebaya dengan pernikahan yang terjadi pada wanita usia muda dengan nilai *p value* 0,014; OR = 4,025 melakukan pernikahan usia muda, ditunjukkan dengan persentase sebesar 69,7% yang menyatakan adanya dukungan dari teman sebaya sehingga mempengaruhi untuk melangsungkan pernikahan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya teman sebaya yang berpendapat untuk harus mempunyai pacar sehingga memilih untuk mengikuti jejak teman sebaya agar tidak mendapatkan ejekan dari teman sebayanya (12).

Berdasarkan penelitian di Desa Janjimaui Muaratais III, Kecamatan Angkola Muaratais oleh Nasution (2020), hasil analisis didapatkan dengan nilai *p value* 0,017 ($p < 0,05$), yang menyatakan bahwa peran teman sebaya dengan pernikahan dini memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil tersebut, remaja memilih untuk melangsungkan pernikahan pada usia dini karena pengaruh teman dan anggapan salah satu kebahagiaan didapat dari menikah di usia muda (13).

Dalam penelitian Jamir & Layuk (2022), menyatakan persepsi remaja mengenai pernikahan dini terhadap kasus putus sekolah akibat kehamilan pranikah itu berpengaruh dengan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$), di wilayah kerja Puskesmas Rante Alang, Kabupaten Tana Toraja tahun 2021. Besarnya peran antar teman sebaya yang diperoleh dari hubungan baik berpengaruh dalam kehidupan bersosialisasi anak – anak (14).

Menurut penelitian Dumilah R., dkk. (2019), hasil yang diperoleh antara variabel teman sebaya dengan persepsi terhadap pernikahan dini adalah nilai $p = 0,035$ ($p < 0,05$); OR = 2,632, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa peran teman sebaya membantu pembentukan persepsi dan perilaku remaja terhadap pernikahan dini. Tentunya, teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan karakter remaja pada masa pertumbuhannya (15).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2019) di SMK SAQO di Desa Rangkap, Kabupaten Probolinggo, dijelaskan bahwa adanya korelasi dan efek langsung yang berpengaruh dari peran teman sebaya dan religiusitas terhadap motivasi pernikahan dini dengan hasil 0,013 ($> 0,05$). Peran teman sebaya tidak hanya berpengaruh pada arah yang positif tetapi juga dapat menjadi pengaruh negatif bagi pembentukan diri remaja. Dimana disebutkan dalam penelitian, pengaruh negatif atau penyimpangan dari teman sebaya yang dimaksud adalah penyesuaian akademis yang buruk, kenakalan, agresi, depresi, ataupun kecemasan social (16).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian, dkk. (2021), persentase sebesar (94,4%) diperoleh dari 17 responden yang telah menikah dini akibat mendapatkan pengaruh negatif oleh teman sebaya). Dengan hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan OR = 5,6 menunjukkan adanya hubungan antara pernikahan usia dini dengan teman sebaya secara signifikan. Responden yang melakukan menikah pada usia dini juga menjelaskan bahwa banyak informasi seputar pernikahan usia muda diperoleh dari teman sebaya, bahkan beberapa juga menjelaskan adanya *bullying* jika belum melangsungkan pernikahan pada usia 19 tahun akan dipandang tidak laku (17).

Dalam penelitian Mehra, *et al.* (2018), lingkup pertemanan yang tidak bersekolah dan memutuskan untuk menikah dini (< 18 tahun) sebanyak 7,77 (5,29 - 11,40), tetapi hasil yang menunjukkan secara signifikan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap pernikahan dini hanya ditemukan pada remaja perempuan (18).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Arikhman, dkk (2019), dijabarkan bahwa peran teman sebaya terhadap pernikahan dini menghasilkan lebih dari setengah dengan persentasi 62,7%. Menjadi tempat bertukar cerita saat berkumpul mengenai masalah perjodohan, kehidupan berumah tangga, dan hidup bahagia setelahnya, sehingga remaja perempuan menjadi termotivasi untuk melangsungkan pernikahan dini. Hal itu ditunjukkan dengan persentasi sebesar 52,2%, dimana peran teman sebaya berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan, termasuk untuk melakukan pernikahan dini (19).

Berdasarkan hasil penelitian Nurhikmah, dkk. (2021), diperoleh hasil adanya keterkaitan mengenai pengaruh teman sebaya dengan pernikahan dini. Dengan nilai OR = 105,000, dimana menunjukkan teman sebaya yang negatif lebih beresiko dalam mempengaruhi remaja untuk melangsungkan pernikahan dini. Biasanya dampak yang dirasakan yaitu adanya hinaan dan ajakan untuk segera menikah sehingga dapat berbagi pengalaman (20).

Dari hasil penelitian Febriawati, dkk. (2020), didapatkan 16 dari 17 orang memutuskan menikah dini karena pengaruh dari teman sebaya. Dengan hasil, nilai $p = 0,035$ ($p < 0,05$); OR = 7,273 menjelaskan secara signifikan teman sebaya berkaitan dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Dari

mendengarkan teman bercerita mengenai kehidupan seksual setelah menikah, ketakutan akan kehilangan kekasih, dan melihat kehidupan teman yang bahagia dan terlihat dewasa karena telah menikah membuat responden ikut memutuskan untuk melangsungkan pernikahan dini (21).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa dari beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pernikahan dini, faktor penguat berupa teman sebaya memiliki keterkaitan yang erat terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja. Terdapat pengaruh ataupun keterlibatan teman sebaya dalam mendukung remaja lainnya untuk segera melangsungkan pernikahan pada usia dini. Sehingga pentingnya memilih dan memilah pertemanan sebagai pertimbangan dalam menentukan lingkup yang membantu untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. UNICEF. 2022 [cited 2022 Nov 17]. Child Marriage. Available from: <https://www.unicef.org/protection/child-marriage>
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Profil Anak Indonesia Tahun 2021 [Internet]. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA); 2022 [cited 2022 Nov 15]. Available from: <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/25/3826/profil-anak-indonesia-tahun-2021>
3. Presiden Republik Indonesia. SALINAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2019. Jakarta, Indonesia; 2019.
4. UNICEF. Child Marriage: Latest trends and future prospects. New York; 2018.
5. BPS, UNICEF, PUSKAPA. Prevention of Child Marriage: Acceleration that cannot wait [Internet]. Jakarta; 2020 Jan [cited 2023 Jan 20]. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/Prevention-of-Child-Marriage-Report-2020.pdf>
6. Hidayana IM, Noor IR, Benedicta GD, Prahara H, Az Zahro F, Kartikawati R, et al. Factors Influencing Child Marriage, Teenage Pregnancy and Female Genital Mutilation/Circumcision in Lombok Barat and Sukabumi Districts, Indonesia: Baseline Report December 2016 [Internet]. 2018 [cited 2023 Feb 4]. Available from: <https://www.kit.nl/wp-content/uploads/2018/10/Baseline-report-Indonesia-Yes-I-Do.pdf>
<https://www.kit.nl/wp-content/uploads/2018/10/Baseline-report-Indonesia-Yes-I-Do.pdf>
7. Salamah S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Semarang; 2016.
8. Djamilah RK. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. Jurnal Studi Pemuda [Internet]. 2014 Mar [cited 2023 Jan 23];3(1). Available from: [https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view File/32033/19357](https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/File/32033/19357)
9. Tania Marcelina S, Yudianti I, Sondakh JJ, Astutik H, Kebidanan J, Kemenkes Malang P. PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DAN STUNTING. Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND. 2021 Oct;4(2):202.
10. Kementerian Agama Jawa Tengah. Kemenag Buat Strategi Pencegahan Pernikahan Dini. Kementerian Agama Jawa Tengah [Internet]. 2022 [cited 2023 Mar 24]; Available from: <https://jateng.kemenag.go.id/2022/10/kemenag-buat-strategi-pencegahan-pernikahan-dini/>
11. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
12. Sekar P, Pratitis Widiatmoko G, Winarni S, Djoko Nugroho R, Mawarni A. HUBUNGAN PENDIDIKAN, BUDAYA, TEMAN SEBAYA DENGAN PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN KANDANGHAUR INDRAMAYU TAHUN 2018 [Internet]. Vol. 7. 2019. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
13. Nasution LK. HUBUNGAN PENDIDIKAN PEKERJAAN DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TERJADINYA PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA JANJIMAULI MUARATAIS III. Jurnal Education and Development. 2020 Aug;8(3).
14. Jamir AF, Layuk MS. Teman Sebaya dan Persepsi Remaja Pedesaan tentang Pernikahan Dini terhadap Putus Sekolah akibat Kehamilan Pranikah. Jurnal Kesehatan Perintis. 2022;9(2):125–30.
15. Dumilah R, Fariji A, Petralina B. PENGARUH TEMAN SEBAYA, LINGKUNGAN KELUARGA DAN BUDAYA TERHADAP PERSEPSI REMAJA TENTANG PERKAWINAN DIBAWAH UMUR. Jurnal Ilmiah Bidan. 2019;IV(1).
16. Sagita R. The Effect of Peer Group and Religiosity on Early Marriage Motivation. Atlantis Press SARL. 2020 Mar 16;395:192–4.
17. Alfian AR, Basra MU, Yuni H. PENGARUH PELATIHAN PRA-NIKAH DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEJADIAN PERNIKAHAN DINI. Jurnal Endurance. 2022 Jun 21;6(2):221–8.

18. Mehra D, Sarkar A, Sreenath P, Behera J, Mehra S. Effectiveness of a community based intervention to delay early marriage, early pregnancy and improve school retention among adolescents in India. *BMC Public Health*. 2018 Jun 14;18(1).
19. Arikhman N, Meva Efendi T, Eka Putri G. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance [Internet]*. 2019 Oct 27 [cited 2023 Mar 5];4(3):470. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/287189858.pdf>
20. Nurhikmah N, Carolin BT, Lubis R. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 2021 Jan 31;7(1):17–24.
21. Febriawati H, Wati N, Arlina S. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA. *Jurnal Ilmiah Avicenna*. 2020 Apr;15(1).